

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Belajar adalah aktivitas mendapatkan pengetahuan, menambah keterampilan, memperbaiki kepribadian dan sikap, serta memperkokoh kepribadian (Hidayat, 2019, pp. 13-14). Selain itu, belajar juga diartikan sebagai berkembangnya tingkah laku yang berlangsung lama (Nurhasanah, 2016, h. 129).

Pendidikan adalah bimbingan yang dilakukan oleh guru kepada peserta didik untuk mewujudkan pembelajaran yang dapat pengalaman baru kepada peserta didik (Sholichah, 2019, h. 25). Pendidikan yang baik berlangsung karena adanya kurikulum yang berfungsi untuk mengatur sistem pendidikan demi mewujudkan kelancaran suatu pembelajaran.

Kegiatan belajar di sekolah dalam kurikulum 2013 menggunakan pembelajaran tematik terpadu dari kelas I sampai dengan kelas VI. Materi tematik terpadu merupakan materi yang disajikan dalam tema-tema berdasarkan beberapa mata pelajaran yang disatukan (Rusman, 2019, h. 139). Pembelajaran mengaitkan beberapa mata pelajaran sehingga peserta didik mendapatkan pengalaman yang bermakna (Wahyuni, 2016, h. 129). Tematik terpadu merupakan pembelajaran yang melibatkan banyak mata pelajaran untuk memberikan situasi baru yang berkesan bagi peserta didik (Hidayah, 2015, h. 35).

Pendekatan tematik ini memberikan banyak keuntungan, yaitu peserta didik lebih mudah memusatkan perhatiannya pada suatu tema tertentu (Rusman, 2019, h. 140) sehingga peserta didik lebih mudah mempelajari materi dan lebih aktif dalam kegiatan proses pembelajaran.

Tujuan dan fungsi pembelajaran tematik agar peserta didik dapat memusatkan perhatian pada satu tema, peserta didik dapat mengembangkan beberapa mata pelajaran lain dengan mengkonstruksikannya dengan pengalaman peserta didik itu sendiri (Rusman, 2019, h. 145). Peserta didik akan lebih aktif belajar karena dapat mengkonstruksikannya dengan kehidupan nyata.

Pembelajaran tematik terpadu berpusat pada peserta didik (*student centered*) (Rusman, 2019, h. 146) yaitu guru hanya bertugas sebagai fasilitator dan pembelajaran diserahkan kepada peserta didik sehingga proses pembelajaran dapat lebih aktif. Pendekatan *student centered* ini dapat membuat suasana kelas menjadi lebih hidup karena peserta didik lebih aktif dalam kegiatan belajar.

Peserta didik aktif dan berpikiran kritis adalah peserta didik dapat menggali lebih dalam materi pembelajaran yang disampaikan oleh guru. Sehingga peserta didik tidak hanya menelan mentah-mentah materi yang disampaikan guru tetapi dapat mengaitkannya dengan berbagai keadaan layaknya kehidupan sehari-hari. Keberhasilan peserta didik untuk mengaitkan berbagai materi sangat diperlukan dalam pembelajaran tematik.

Muatan pelajaran dalam tematik adalah PPKn (Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan), Bahasa Indonesia, IPS (Ilmu Pengetahuan Sosial), IPA (Ilmu Pengetahuan Alam), Matematika, SBdP (Seni Budaya dan Prakarya), dan PJOK (Pendidikan Jasmani, Olahraga, dan Kesehatan).

Materi tema dalam kurikulum 2013 telah disiapkan oleh pemerintah dan dikembangkan dalam bentuk subtema dan satuan pembelajaran (Rusman, 2019, h. 149). Namun, kenyataannya masih banyak guru yang belum berhasil dalam menyampaikan dan mengaitkan materi tematik yang berakibat pada hasil belajar yang kurang maksimal. Inilah yang mendorong peneliti untuk melakukan penelitian.

Peneliti melakukan penelitian pada kelas IV yaitu tema 1 dengan judul “Indahnya Kebersamaan” dan subtema 2 dengan judul ”Kebersamaan dalam Keberagaman” yang terdapat di semester satu tahun pelajaran 2020/2021. Subtema 2 terdapat lima mata pelajaran yaitu PPKn, Bahasa Indonesia, IPA, IPS, dan SBdP. Masing-masing mata pelajaran terdapat empat Kompetensi Inti (KI) yaitu aspek sikap spiritual, sikap sosial, kognitif, dan psikomotor yang disajikan dalam bentuk Kompetensi Dasar (KD) sebagai tujuan pembelajaran. Materi yang terdapat dalam tema 1 subtema 2 sangat membutuhkan cara berpikir kritis peserta didik, sehingga peserta didik dapat membangun sendiri pengetahuan baru yang berakar dari materi yang disampaikan guru dan pengalaman peserta didik itu sendiri. Pengetahuan baru inilah yang sangat diharapkan guru kepada peserta didik agar terjadi peningkatan pada hasil belajar peserta didik pada saat evaluasi.

Upaya meningkatkan hasil belajar peserta didik guru harus mengetahui pendekatan, strategi, dan model pembelajaran yang efektif dan efisien. Namun, kenyataannya masih banyak guru yang belum tahu strategi dan pendekatan yang tepat. Peserta didik hanya dapat menerima materi yang disampaikan guru dan belum bisa mengaitkan materi dalam pembelajaran tematik dan membuat hasil belajar peserta didik saat evaluasi kurang maksimal.

Berdasarkan hasil observasi kegiatan pembelajaran yang telah dilakukan pada tanggal 8 Oktober 2019 di MI Ma'arif NU 01 Kalisabuk, Kecamatan Kesugihan, Kabupaten Cilacap di kelas III pada semester II tahun ajaran 2019/2020 diketahui bahwa dalam proses pembelajaran tematik guru belum secara maksimal menggunakan model pembelajaran, guru lebih sering menggunakan metode ceramah sehingga peserta didik kurang aktif dan kurang menggali informasi dan hanya mendapat materi yang disampaikan oleh guru saja. Meskipun guru menggunakan media pembelajaran serta permainan, namun kegiatan tersebut belum mampu membuat peserta didik dapat mengkonstruksi pengetahuannya sendiri. Hal itu berakibat pada hasil evaluasi belajar dimana nilai peserta didik dianggap kurang karena miskinnya materi yang disampaikan oleh guru, dan peserta didik kurang bisa menggali informasi lebih dalam. Peserta didik kerap kali kesulitan dalam mengerjakan soal Penilaian Tengah Semester (PTS) maupun Penilaian Akhir Semester (PAS) karena mereka belum bisa

mengaitkan antara materi yang sama dengan bentuk cerita dalam soal yang berbeda dengan materi yang disampaikan guru.

Peserta didik masih berpaku dengan penjelasan materi yang disampaikan oleh guru sehingga ketika disajikan soal dengan materi sama namun cerita berbeda mereka masih kesulitan untuk memahami cerita tersebut, karena peserta didik tidak terbiasa mengaitkan dan mengkonstruksikan materi tema dengan kehidupan sehari-hari. Sedangkan materi tematik erat kaitannya dengan permasalahan kehidupan sehari-hari. maka dari itu peneliti berusaha untuk meningkatkan aktivitas belajar peserta didik sehingga lebih kritis dan hasil belajar dapat meningkat.

Pada tanggal 19 Mei 2020 peneliti melakukan observasi kembali karena adanya pandemi *Covid-19* pemerintah Indonesia melarang pembelajaran secara tatap muka di sekolah sehingga pembelajaran yang dilakukan selama pandemi *Covid-19* dilakukan secara daring (dalam jaringan).

Proses pembelajaran menggunakan aplikasi *Whatsapp* selama pembelajaran *online* berjalan kurang maksimal karena proses pembelajaran yang seharusnya dilakukan dalam dua arah menjadi satu arah saja, yaitu guru hanya memberikan tugas dan tidak ada evaluasi secara keseluruhan apakah peserta didik memahami tugas yang disampaikan atau tidak.

Selain proses pembelajaran, peneliti juga melakukan pengamatan terhadap Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP), menurut peneliti apa yang disampaikan guru tidak sesuai dengan di RPP. Berdasarkan rekap nilai

hasil belajar pada Penilaian Tengah Semester (PTS) semester II tahun pelajaran 2019/2020, ketuntasan minimal yang harus dicapai oleh peserta didik adalah 68, pada penilaian tersebut peserta didik kelas III dengan jumlah peserta didik 18 yang mendapatkan rentang nilai >70 berjumlah 7 anak dalam kategori baik, rentang nilai 60-70 berjumlah 5 anak dalam kategori cukup, rentang nilai 50-60 berjumlah 4 anak dalam kategori kurang, dan rentang nilai <50 berjumlah 2 anak dalam kategori sangat kurang.

Berdasarkan hasil observasi tersebut, menunjukkan bahwa hasil belajar dengan persentase di atas KKM (Kriteria Ketuntasan Minimal) adalah 41% sedangkan persentase dibawah KKM adalah 59% maka dari itu perlu diperbaiki hasil belajar peserta didik dengan persentase 75% diatas KKM.

Peneliti ingin berusaha meningkatkan hasil belajar tema 1 indahny kebersamaan subtema 2 kebersamaan dalam keberagaman pada peserta didik kelas IV MI Ma'arif NU 01 Kalisabuk tahun pelajaran 2020/2021.

Meningkatkan hasil belajar tema 1 subtema 2 kebersamaan dalam keberagaman di kelas IV perlu adanya teknik belajar yang tepat dan berbeda dari biasanya agar peserta didik dapat tertarik dan tertantang dalam melakukan proses pembelajaran. Pembelajaran kurikulum 2013 di tingkat Sekolah Dasar telah menggabungkan mata pelajaran umum menjadi sebuah tema yang masing-masing tema mempunyai judul yang berbeda. Sehingga dalam sistem pembelajaran tematik banyak mata pelajaran yang harus

dikuasai oleh peserta didik. Pendekatan saintifik yang ditekankan pada pembelajaran kurikulum 2013 mempunyai kemiripan dengan teori belajar konstruktivisme.

Teori konstruktivisme memandang belajar sebagai proses pembentukan pengetahuan oleh peserta didik itu sendiri (Siregar, 2019, h. 39). Berakar dari teori belajar konstruktivisme, teknik yang sesuai dengan pembelajaran konstruktivisme adalah teknik *probing prompting*.

Teknik *probing prompting* merupakan sebuah teknik pembelajaran dengan cara guru menyampaikan pertanyaan yang bersifat menuntun dan menggali proses berpikir sehingga peserta didik dapat mengaitkan pengetahuan awal dan pengalaman peserta didik menjadi sebuah pengetahuan baru (Shoimin, 2018, h. 126).

Pembelajaran *probing prompting* sangat berkaitan dengan pertanyaan. Pertanyaan-pertanyaan yang disampaikan ketika pembelajaran disebut *probing question*. *Probing question* merupakan pertanyaan yang bersifat menggali untuk mendapatkan jawaban yang lebih mendalam dari peserta didik, yang bertujuan untuk mengembangkan kualitas jawaban, sehingga jawaban berikutnya lebih jelas dan akurat (Huda, 2017, h. 281).

Proses *probing* dapat mengaktifkan peserta didik dalam belajar yang aktif dan penuh tantangan, sebab teknik ini menuntut konsentrasi dan keaktifan. Selanjutnya, perhatian peserta didik terhadap materi pelajaran lebih terjaga karena setiap peserta didik selalu mempersiapkan jawaban

sebab mereka harus siap ketika tiba-tiba ditunjuk oleh guru (Huda, 2017, h. 282).

Teknik belajar *probing prompting* berkaitan dengan pertanyaan. Pertanyaan bersifat menggali materi disebut *probing question* untuk mendapatkan jawaban yang nyata dari peserta didik sehingga jawaban lebih berkualitas (Sari, 2018, h. 18).

Teknik *probing prompting* dirasa tepat untuk meningkatkan hasil belajar peserta didik kelas IV dalam pembelajaran tema 1 subtema 2 kebersamaan dalam keberagaman, karena ada penelitian terdahulu yang berhasil meningkatkan prestasi belajar peserta didik menggunakan teknik tersebut. Penelitian yang oleh Widyastuti, dkk pada tahun 2014 yang dilakukan pada mata pelajaran IPA kelas IV di SD Negeri 2 Antosari Kecamatan Selemadeg Barat menggunakan model pembelajaran *probing prompting* mengalami kenaikan hasil belajar dari pra siklus yang berada di angka 61% atau kategori tidak tuntas kemudian setelah melakukan penelitian pada siklus I hasil belajar peserta didik naik menjadi 68% dan berada pada level cukup tuntas. Pada siklus II hasil belajar peserta didik naik lagi menjadi 84,21% dan berada pada kategori tuntas. Kemudian penelitian yang dilakukan oleh Abdurokhim pada tahun 2015 yang dilakukan pada peserta didik kelas III di SD Negeri Kepandean 3 Kabupaten Tegal menggunakan model *probing prompting* bahwa peserta didik lebih aktif dalam mengikuti pembelajaran dengan menggunakan model belajar *probing prompting* dibandingkan dengan model konvensional serta hasil

belajar peserta didik meningkat setelah menggunakan model *probing prompting* dibandingkan dengan model konvensional.

Teknik pembelajaran *probing prompting* dapat meningkatkan pembelajaran pada materi IPS dan PPKn dilihat dari penelitian terdahulu yaitu pada penelitian yang dilakukan Eka Purnamansari dan M. Yunan pada tahun 2018 yang berjudul “Pengaruh Pembelajaran *Probing Prompting* Terhadap Hasil Belajar Siswa” secara umum penelitian tersebut terdapat pengaruh yang signifikan hasil belajar PPKn antara peserta didik yang menggunakan teknik *probing prompting* dengan yang menggunakan metode konvensional. Pengaruh tersebut dibuktikan dengan hasil rata-rata hasil belajar PPKn 82,65 sedangkan hasil rata-rata peserta didik kontrol adalah 71,16. Hal ini berarti kelas yang menggunakan teknik *probing prompting* dapat meningkatkan hasil belajar peserta didik. Kemudian penelitian yang dilakukan oleh Fitriah dkk pada tahun 2018 dengan judul “Pengaruh Penerapan Metode *Probing Prompting* Terhadap Hasil Belajar Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS) Terhadap Kelas V” secara umum penelitian tersebut dapat meningkatkan hasil belajar IPS peserta didik kelas V dengan rata-rata aktivitas belajar peserta didik terhadap pelaksanaan IPS menggunakan teknik *probing prompting* yaitu 78,48%, tergolong baik karena rata-rata murid aktif saat diterapkan teknik *probing prompting*.

Berdasarkan latar belakang di atas maka penulis terdorong untuk melakukan penelitian dengan judul: “Meningkatkan Hasil Belajar Tema 1 Subtema 2 Kebersamaan dalam Keberagaman Kelas IV Menggunakan

Teknik *Probing Prompting* MI Ma'arif NU 01 Kalisabuk Tahun Pelajaran 2020/2021”.

B. Definisi Operasional

Guna menghindari pemahaman dan penafsiran yang berbeda, maka peneliti membatasi dan mempertegas istilah-istilah yang menjadi pokok bahasan dalam penelitian ini. Adapun istilah-istilah yang dipakai adalah sebagai berikut.

1. Hasil Belajar Tema 1 Subtema 2

Hasil belajar tema 1 subtema 2 kebersamaan dalam keberagaman berasal dari istilah hasil belajar tema 1 subtema 2 kebersamaan dalam keberagaman.

Hasil belajar merupakan sebuah pengalaman belajar yang terdiri dari ranah kognitif, afektif, dan psikomotor, hasil belajar merupakan kemampuan yang dimiliki oleh peserta didik setelah mendapatkan pengalaman belajar (Rusman, 2019, h. 67).

Hasil belajar juga diartikan sebagai tujuan dari proses pembelajaran (Nasution, 2017, h. 9) artinya hasil belajar merupakan nilai yang diperoleh peserta didik setelah melakukan kegiatan pembelajaran berupa nilai atau apresiasi dari guru. Sedangkan, tema 1 subtema 2 kebersamaan dalam keberagaman dalam konteks ini adalah suatu unit pelajaran.

Hasil belajar tema 1 subtema 2 kebersamaan dalam keberagaman adalah hasil akhir evaluasi yang dilakukan oleh peserta

didik berupa nilai yang mencakup aspek kognitif, afektif, dan psikomotor pada mata pelajaran tema 1 subtema 2 kebersamaan dalam keberagaman.

2. Teknik *Probing Prompting*

Menurut arti katanya, *probing* berarti penyelidikan/pemeriksaan sedangkan *prompting* adalah mendorong/menuntun (Rachmawati, 2016, h. 2) teknik *probing prompting* dapat meningkatkan peserta didik untuk berpikir aktif (Fitrah, 2018, p. 499). Dengan begitu peserta didik dapat mengkonstruksikan materi dengan pengalamannya sendiri dengan penguatan dari guru dapat memperoleh pengetahuan baru.

Kegiatan tanya jawab dalam teknik belajar *probing prompting* dilakukan dengan menunjuk peserta didik secara acak sehingga peserta didik harus berpartisipasi secara aktif (Shoimin, 2018, h. 126). Proses *probing* dapat mengaktifkan peserta didik dalam proses belajar yang penuh tantangan, karena teknik ini menuntut konsentrasi dan keaktifan (Rusman, 2019, h. 282).

Teknik *probing prompting* digunakan untuk meningkatkan hasil belajar peserta didik dalam pembelajaran tematik tema 1 subtema 2 kebersamaan dalam keberagaman dengan memberikan pertanyaan *probing* yaitu menggali pengetahuan dan pengalaman yang telah dimiliki peserta didik sesuai dengan materi yang kemudian akan tercipta sebuah pengetahuan baru sehingga pengetahuan peserta didik bertambah. Kemudian pertanyaan *prompting* untuk menuntun peserta

didik menggali materi dan pengetahuan peserta didik dalam mendapatkan pengetahuan yang baru.

Teknik *probing prompting* disampaikan oleh guru dengan nada yang lembut namun tegas dan dapat menarik perhatian peserta didik. Pertanyaan yang disampaikan juga harus menyeluruh sehingga semua dapat menjawab pertanyaan yang disampaikan guru dan membuat kelas menjadi aktif.

Teknik *probing prompting* dirasa tepat untuk meningkatkan aktivitas belajar dan hasil belajar peserta didik di tingkat sekolah dasar karena peserta didik akan lebih tertantang untuk menjawab pertanyaan-pertanyaan dari guru sehingga mereka dapat mengkonstruksikan materi dengan kehidupan sehari-hari sehingga akan mendapatkan pengalaman baru dan hasil belajar akan lebih baik dari sebelumnya.

Teknik belajar ini dilakukan di MI Ma'arif NU 01 Kalisabuk, Kecamatan Kesugihan, Kabupaten Cilacap. MI Ma'arif NU 01 Kalisabuk adalah sebuah Lembaga Pendidikan setara dengan sekolah dasar yang berada dalam Lembaga Pendidikan Ma'arif NU Cilacap dan di bawah naungan Kementerian Agama Kabupaten Cilacap.

Jadi yang dimaksud dengan “Meningkatkan Hasil Belajar Tema 1 Subtema 2 Kebersamaan dalam Keberagaman Kelas IV Menggunakan Teknik *Probing Prompting* MI Ma'arif NU 01 Kalisabuk Tahun Pelajaran 2020/2021” adalah suatu kegiatan

penelitian yang dilakukan dalam upaya meningkatkan hasil belajar peserta didik menggunakan teknik *probing prompting* pada tema 1 subtema 2 kebersamaan dalam keberagaman kelas IV di MI Ma'arif NU 01 Kalisabuk tahun pelajaran 2020/2021. Hasil belajar tema 1 subtema 2 kebersamaan dalam keberagaman adalah kecakapan, tingkah laku atau kemampuan peserta didik akibat proses pembelajaran. Dalam konteks ini hasil belajar adalah nilai evaluasi dari proses pembelajaran tema 1 subtema 2 pada kelas IV. Sehingga yang dimaksud dengan hasil belajar tema 1 subtema 2 adalah proses peningkatan kemampuan peserta didik melalui kegiatan belajar materi tema 1 subtema 2 dengan hasil evaluasi dari persentase 59% dibawah KKM (Kriteria Ketuntasan Minimal) menjadi 75% diatas KKM (Kriteria Ketuntasan Minimal).

C. Rumusan Masalah

Sesuai dengan judul penelitian “Meningkatkan Hasil Belajar Tema 1 Sub Subtema 2 Kebersamaan dalam Keberagaman Kelas IV Menggunakan Teknik *Probing Prompting* MI Ma'arif NU 01 Kalisabuk Tahun Pelajaran 2020/2021”, maka rumusan masalah dapat dikemukakan sebagai berikut:

1. Bagaimana penggunaan teknik *probing prompting* dalam pembelajaran tema 1 subtema 2 kelas IV MI Ma'arif NU 01 Kalisabuk tahun pelajaran 2020/2021?

2. Adakah peningkatan hasil belajar tema 1 subtema 2 kelas IV MI Ma'arif NU 01 Kalisabuk setelah menggunakan teknik *probing prompting* tahun pelajaran 2020/2021?

D. Tujuan Penelitian

Dari rumusan masalah diatas maka peneliti mengemukakan tujuan dari penelitian antara lain:

1. Untuk mengetahui penggunaan teknik *probing prompting* dalam pembelajaran tema 1 subtema 2 peserta didik kelas IV MI Ma'arif NU 01 Kalisabuk tahun pelajaran 2020/2021.
2. Untuk menganalisis peningkatan hasil belajar tema 1 subtema 2 melalui penggunaan teknik *probing prompting* peserta didik kelas IV MI Ma'arif NU 01 Kalisabuk.

E. Manfaat Penelitian

Penelitian yang kami lakukan diharapkan dapat memberikan manfaat sebagai berikut:

1. Manfaat Teoritis

Untuk menambah khasanah keilmuan pendidikan khususnya pembelajaran tema 1 subtema 2 kebersamaan dalam keberagaman.

2. Manfaat Praktis

- a. Untuk memberikan masukan bagi guru kelas, akan pentingnya penggunaan teknik mengajar yang tepat dalam setiap pembelajarannya khususnya teknik *probing prompting* untuk meningkatkan hasil belajar.

- b. Untuk menambah pengetahuan pribadi penulis tentang teknik mengajar yang akan mempengaruhi terbentuknya prestasi belajar seperti teknik *probing prompting*.

F. Sistematika Penulisan Skripsi

Sistematika penulisan skripsi dibagi menjadi 3 bagian utama, yaitu bagian awal, bagian isi, dan bagian akhir. Bagian awal skripsi adalah bagian permulaan skripsi yang terdiri dari sampul, halaman kosong, halaman judul, halaman pengesahan, motto (jika ada), halaman persembahan, kata pengantar, lembar abstrak, daftar isi, daftar tabel, dan daftar gambar.

Selanjutnya pada bagian tengah yaitu bagian isi skripsi terdiri dari lima bab 1 sampai bab 5.

Bab 1 berupa pendahuluan, yaitu latar belakang masalah, definisi operasional, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, dan sistematika penulisan skripsi.

Bab 2 berupa kajian pustaka yang meliputi tinjauan tentang hasil belajar, materi tema 1 subtema 2 kebersamaan dalam keberagaman, dan teknik *probing prompting*, kerangka berpikir, dan hipotesis penelitian.

Bab 3 berupa metode penelitian, yaitu meliputi tempat dan waktu penelitian, pendekatan dan jenis penelitian, subjek penelitian, data dan sumber data, teknik pengumpulan data, teknik uji validitas data, teknik analisis data, indikator kinerja penelitian, dan prosedur penelitian.

Bab 4 berupa hasil dan pembahasan yang meliputi, gambaran umum MI Ma'arif NU 01 Kalisabuk, hasil penelitian meliputi deskripsi kondisi awal, deskripsi siklus I, deskripsi siklus II, dan pembahasan.

Bab 5 berupa kesimpulan, saran, dan keterbatasan penelitian.

Selanjutnya bagian akhir skripsi yang terdiri dari daftar pustaka dan lampiran.

